

MINAT, SIKAP DAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA

Cut Casuarina, A. Halim, Muhammad Syukri

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email: Cutcasuarina@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat, sikap dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa program studi pendidikan fisika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data-data kuantitatif digunakan dalam analisis statistik parametrik dan interpretasi data disajikan dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini adalah *description research* (penelitian deskriptif) dalam bentuk korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu mahasiswa fisika leting 2013 dan leting 2014, pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian angket, dimana angket dibagikan secara acak kepada 50 orang mahasiswa/i fisika leting 2013/2014. Dalam usaha menjawab hipotesis, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis Korelasi Produk Moment (KPM). Setelah koefisien korelasi didapat, kemudian diuji dengan uji statistik t. Berdasarkan perhitungan uji korelasi yang telah dilakukan antara minat dan IPK terdapat nilai 0,146584, perhitungan uji korelasi antara sikap dan IPK terdapat nilai 0,049005, dan perhitungan uji korelasi antara persepsi terdapat nilai 0,017510. Hasil penelitian berdasarkan analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara minat, sikap dan persepsi terhadap IPK mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

Kata kunci: minat, sikap, persepsi dan IPK

Abstract

The study, titled "Interests, Attitudes and Persepsi Students Againts Physics Education Seen From GPA at Student Physics Education Study Program". This study aims to determine the interests, attitudes and perceptions of students towards learning physics in term of grade point average on a student of physical education. This study uses a quantitative approach. Because quantitative data used in parametric statistical analysis and interpretation of data presented in descriptive form. This type of research is the description of research (descriptive) in the form of correlation. The sample in this study is the ebtire population is a physics student leting 2013/2014, this research data collection was done by questionnaire division, where questionnaires were distributed randomly to50 students/i physics leting 2013/2014. In an attempt tp answer the hypothesis, so in this study analysis Priduct Moment Correlation (KPM. After the correlation coefficient obtained, then tested by statustical test (t). Based on the calculation of the correlation test was performed between interests and values contained GPA 0,146584, dan calculations correlation between attitudes and 0,017510. The results based on correlation analysis shows that there is no relationship between the interests, attitudes and perceptions of students GPA Syiah Kuala University.

Keywords: Interests, Attitudes, Perception and GPA

PENDAHULUAN

Berkaitan dalam usaha dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan

pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap individu dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seorang individu harus bisa mencapai prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut sardiman (2001:12), “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Oleh karena itu kampus sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan dari masa depan.

Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama pengalaman masing-masing, mengarahkan dan menentukan repsons terhadap berbagai objek dan situasi. Menurut Slameto (2010:188), “Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di FKIP Unsyiah pada tanggal 27 juli 2016, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap mahasiswa pendidikan fisika bahwasanya dampak dari permasalahan tersebut mahasiswa tidak hadir kuliah dengan alasan yang tidak jelas, main telepon seluler didalam kelas, tidak memperhatikan dan bahkan mahasiswa sering bicara sendiri dengan teman sebayanya sehingga membuat gaduh atau ramai. Kurangnya tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam belajar juga masih tinggi, sehingga mahasiswa sering datang terlambat masuk kelas, telat mengumpulkan tugas, dan sering melanggar aturan-aturan yang telah disepakati seperti memakai pakaian. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri atau bisa juga faktor orang lain yang biasanya teman sebaya sehingga mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tidak baik”. Untuk itu peneliti mencoba membuat suatu penelitian mengenai minat, sikap, dan persepsi yang mempermudah peneliti melihat bagaimana minat, sikap dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika yang ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif, dan

juga dapat dilihat hasilnya berdasarkan angket yang peneliti bagikan ke mahasiswa, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Sikap, minat dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika yang ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa program studi pendidikan fisika”.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajarann tersebut. Jika siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita dalam kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Berdasarkan uraian diatas, Slameto (2010:180), “Menyatakan minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dekat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut Djaali (2012:114), “Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain”. Selanjutnya, Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek, dalam (Djaali, 2012:114). Sementara itu Allport seperti yang disebut oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Freddy (2009:150), “Persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Hal yang sama dikemukakan oleh Wandi (2003:14) yang mengartikan persepsi adalah pemahaman kita terhadap fakta, tetapi fakta sudah bukan lagi fakta apa adanya, melainkan fakta yang sudah kita warnai, kita pulas, kita beri nilai, kita beri cap, kita beri perspektif, kita beri muatan nilai estetik, sosial, emosional. Dan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman individu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan mereka.

Menurut Sobar (2015:221), “Prestasi Belajar mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu tolak ukur kualitas SDM Indonesia dan alat untuk mengukur keberhasilan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai basis perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis untuk melakukan berbagai langkah-langkah konkrit dalam upaya menciptakan SDM di Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi”. Prestasi belajar adalah peningkatan kemampuan mental siswa yang hasilnya dapat diketahui dan diukur melalui angka dalam ijazah. Prestasi belajar adalah hasil suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu yang bersumber dari interaksi terhadap lingkungan sekitar dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Kegiatan tertentu berarti bahwa belajar tidak hanya dalam satu bidang kegiatan saja, tetapi semua kegiatan yang dapat merubah seseorang dari belum bisa menjadi bisa dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Suatu keberhasilan selalu ditentukan oleh beberapa faktor, begitu juga dengan prestasi belajar. Peranan faktor penentu ini tidak selalu sama dengan antar individu satu dengan yang lainnya. Karena besarnya salah satu faktor akan ditentukan oleh faktor yang lain yang bersifat situasional. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan

menjadi dua golongan yaitu, faktor internal (berasal dari diri sendiri, dan faktor eksternal (berasal dari luar individu). Rendahnya indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa diduga kuat dipengaruhi oleh sikap belajar mahasiswa yang rendah. Rendahnya sikap atau cara pandang mahasiswa terhadap proses pembelajaran dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang efektif cenderung menonton karena dosen sering fokus pada model pembelajaran tertentu seperti: ceramah dan diskusi. Indeks prestasi kumulatif merupakan singkatan dari IPK yang berisi catatan prestasi tiap-tiap mata kuliah selama menempuh studi dari semester 1 sampai dengan semester 8. Nilai IPK dimulai dari 1,00 (satu koma nol-nol). Jika mahasiswa mampu konsisten meraih IP 3,5 (tiga koma lima) disetiap semesternya hingga lulus, maka akan dinobatkan sebagai mahasiswa berprestasi dengan predikat cumlaude.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk penelitian ini diambil dua kelas, sampel yang diambil adalah 50 orang mahasiswa, 25 orang mahasiswa leting 2013 dan 25 orang mahasiswa leting 2014. kedua kelas tersebut akan diberikan angket, dimana dalam angket tersebut masing-masing berisikan 10 soal yang berkaitan dengan minat, sikap dan persepsi. Adapun penelitian ini akan dilakukan di FKIP Universitas Syiah Kuala. Dan penelitian ini dilaksanakan pada 22 Januari 2016.

Untuk pengumpulan data, pada penelitian ini digunakan angket. Angket berisikan beberapa pernyataan dan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui minat, sikap dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika yang ditinjau dari indeks prestasi kumulatif. Adapun angket yang diberikan terdiri atas 30 butir soal, 10 butir soal untuk minat, 10 untuk sikap dan 10 untuk persepsi.

Data yang akan diperoleh dari teknik pengumpulan di atas adalah data kuantitatif. Data kualitatif data angket, serta kritik dan saran yang diperoleh dari siswa dikumpulkan untuk mengetahui seberapa besar minat, sikap dan persepsi mahasiswa terhadap

pembelajaran fisika. Data ini selanjutnya diolah dengan korelasi product moment. Syarat penggunaan uji korelasi product moment dibagi tiga, yaitu :

- a. Uji linearitas: Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{RJK (TC)}{RJK (E)} \quad (\text{Riduwan, 2003:241})$$

- b. Uji normalitas: Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat bahwa data sampel berasal dari populasi penelitian yang digunakan yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \frac{f_0 - f_{nk}}{f_n}$$

(Riduwan, 2003:241)

- a. Uji korelasi : untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang terkait maka dapat dilakukan uji r.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2003:241)

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Minat mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari IPK

Untuk melihat minat mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari IPK, digunakan uji korelasi *product momen*, data analisis korelasi ditujukan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.5 Koefisien Korelasi minat, sikap dan persepsi

Minat	Sikap	Persepsi	Sampel (N)
0,146584	0,049005	0,017510	50

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh untuk minat terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif berada pada 0,146584. Berdasarkan tabel 3.2 tabel R yang

menunjukkan kategori korelasi, nilai ini berada pada rentang 0,00 – 0,200 dimana korelasi pada nilai ini berada pada posisi sangat rendah. Sehingga dapat dikatakan, korelasi pada nilai ini adalah sangat rendah (tidak ada korelasi).

- b. Sikap mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari IPK

Seperti distribusi data dari minat dan persepsi mahasiswa, data untuk sikap mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari IPK juga akan dilihat korelasinya menggunakan uji korelasi product momen.

Tabel.6 Koefisien Korelasi minat, sikap dan persepsi

Minat	Sikap	Persepsi	Sampel (N)
0,146584	0,049005	0,017510	50

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh dari uraian diatas untuk sikap terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif berada pada 0,049005. Untuk melihat hubungan korelasi, ditinjau kembali pada tabel 3.2 (tabel R) yang menunjukkan kategori korelasi, nilai ini berada pada rentang 0,00 – 0,200 dimana korelasi pada nilai ini berada pada posisi sangat rendah sama halnya dengan grafik diatas yang menunjukkan nilai sikap terhadap pembelajaran terhadap indeks prestasi kumulatif tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan, korelasi untuk sikap mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif adalah sangat rendah (tidak ada korelasi).

- c. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari IPK

Sejalan dengan distribusi data dari minat mahasiswa, data untuk persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari IPK juga akan dilihat korelasinya menggunakan uji korelasi product momen.

Tabel.7 Koefisien Korelasi minat, sikap dan persepsi

Minat	Sikap	Persepsi	Sampel (N)
0,146584	0,049005	0,017510	50

Berdasarkan pada nilai korelasi dan grafik diatas diperoleh untuk persepsi terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks

prestasi kumulatif berada pada 0,017510. Selanjutnya, untuk melihat hubungan korelasi, ditinjau kembali pada tabel 3.2 (tabel R) yang menunjukkan kategori korelasi, nilai ini berada pada rentang 0,00 – 0,200 dimana korelasi pada nilai ini berada pada posisi sangat rendah. Sehingga dapat dikatakan, korelasi untuk persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif adalah sangat rendah (tidak ada korelasi).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah didistribusikan dan dianalisis, yang didasarkan pada tujuan penelitian, diperoleh bahwasanya minat, sikap, dan persepsi (x) dengan pembelajaran fisika dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (y) berada pada nilai $R = 0,155547$. jika didasarkan pada tabel korelasi, nilai ini berada pada rentang 0,00-0,200. korelasi untuk keseluruhan variabel ini berada pada kategori sangat rendah atau tidak signifikan, dan dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji korelasi untuk minat terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif berada pada 0,146584, sedangkan pada tabel R yang menunjukkan kategori korelasi, nilai ini berada pada rentang 0,00-0,200 artinya korelasi pada nilai ini berada posisi yang sangat rendah. Sehingga dapat dikatakan korelasi pada nilai ini tidak signifikan. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara minat belajar dengan IPK mahasiswa.

Sikap belajar adalah penilaian seseorang terhadap obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari akibat dari proses maupun pengalaman dilapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif) terhadap

objek. Menurut ilmu psikologi sikap merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus yang berasal dari lingkungan sikap (*Attitude*) dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil korelasi untuk sikap terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif berada pada 0,049005. Sedangkan apabila dilihat dari hubungan korelasi yang ditinjau dari tabel R yang menunjukkan kategori korelasi, nilai ini berada pada rentang 0,00-0,200 dimana korelasi pada nilai ini berada pada posisi yang sangat rendah. Sehingga dapat dikatakan, korelasi untuk sikap mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif adalah sangat rendah atau dapat dikatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan IPK mahasiswa.

Persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya berbeda dari realitas objektif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil korelasi untuk sikap terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif berada pada 0,017510. Sedangkan apabila dilihat dari hubungan korelasi yang ditinjau dari tabel R yang menunjukkan kategori korelasi, nilai ini berada pada rentang 0,00-0,200 dimana korelasi pada nilai ini berada pada posisi yang sangat rendah. Sehingga dapat dikatakan, korelasi untuk sikap mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif adalah sangat rendah atau dapat dikatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa tidak ada hubungan antara persepsi dengan IPK mahasiswa.

Korelasi antara tiap variabel bebas dan variabel terikat, diperoleh nilai untuk r minat

dan $IPK = 0,146584$; r sikap dan $IPK = 0,017510$; r persepsi dan $IPK = 0,049005$. Ketiga korelasi ini juga berada pada kategori sangat rendah. Ini menunjukkan, terdapatnya hubungan antara tiap variabel, tetapi hubungan ini sangat rendah. Ada banyak faktor lain yang juga mampu mempengaruhi IPK . Hal ini sesuai dengan Djamarah (2002:141) bahwa: Ada empat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : (1) faktor lingkungan seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya; (2) faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, serta dosen; (3) faktor fisiologis; dan (4) faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Sejalan dengan yang dikatakan Djamarah, menurut Qohar dalam Ardimuviz (2012), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas. Dengan demikian, dapat ditarik suatu garis besar bahwasanya tidak terdapat hubungan antara minat, persepsi, dan sikap terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa

program studi pendidikan fisika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat, sikap dan persepsi merupakan faktor penting yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwasanya minat, persepsi, dan sikap (x) dengan pembelajaran fisika dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (y) berada pada nilai $R = 0,155547$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi (hubungan) antara minat, persepsi, dan sikap terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa pendidikan fisika FKIP Unsyiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Riduwan, 2013. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wandi. 2003. *Bo Wero Tips mBeling untuk Menyiasiati Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.